

---

## Pelatihan Sholat Jenazah dalam Meningkatkan Pengetahuan para Santri TPQ Al-Hidayah Desa Pulorejo Tembelang Jombang

Mohammad Saat Ibnu Waqfin<sup>1\*</sup>, Wahyudi<sup>2</sup>, Khoirun Nisa<sup>3</sup>, Ade Rizal Rosidi<sup>4</sup>,  
Ahmad Robani<sup>5</sup>, Rismainuri Ummu Choir<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>5</sup> Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>6</sup> Manajemen, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

\*Email: [ibnusaat@gmail.com](mailto:ibnusaat@gmail.com)

---

### ABSTRACT

*In bathing the corpse, the conditions for the corpse that must be bathed are: Muslim / Muslim, the limbs are still there even though some are left behind, the body is not a martyr (died in war defending Allah's religion) according to the hadith of the Prophet from Jabir which means "Indeed the Prophet Muhammad has ordered against those who died in the battle of Uhud so that they are buried with their blood, not bathed and not offered prayers." As for the method of bathing the corpse is to be placed in a place that is protected from the heat of the sun, rain, the view of the crowd and in a rather high place, clothed with wet clothes (bathing cloth). ) and the genitals remain covered and those who bathe should wear gloves, clean the dirt and najis that are on the limbs of the corpse, the body is slightly removed and the stomach is sorted so that any dirt that may be present can come out, after all the dirt and najis are clean then doused with water evenly throughout the body, after being doused with soap, then watered again until clean, in ablution and finally doused with water mixed with camphor, bidara leaves or other fragrant, if najis comes out after bathing and touches the body then the najis must be removed and the body washed again, dry the corpse with a towel and other things, before shrouding give a fragrant / fragrant perfume on the part that is used prostrate on the head and beard. The approach method used in this research is to use the Participatory Action Research (PAR) method, an approach whose process is aimed at learning in overcoming a problem and fulfilling the practical needs of the community as well as the production of knowledge as well as the process of socio-religious change. The purpose and results of this service scheme are expected to be able to provide a comprehensive understanding to partners regarding the understanding and importance of knowing about funeral prayers and provide comprehensive understanding to partners regarding the procedures for carrying out funeral prayers.*

**Keywords:** Training; Funeral Prayer; Student Knowledge.

### ABSTRAK

*Dalam memandikan jenazah maka syarat syarat jenazah yang harus dimandikan adalah: Muslim / Muslimat, anggota badan masih ada sekalipun sebagian tertinggal, jenazah bukan mati syahid (mati dalam peperangan membela agama Allah) sesuai hadits Nabi dari Jabir yang artinya "Sesungguhnya Nabi Muhammad SAW telah memerintahkan terhadap orang yang gugur dalam perang Uhud supaya dikuburkan dengan darah mereka, tidak dimandikan dan tidak disholatkan". Adapun cara memandikan jenazah adalah ditempatkan ditempat yang terlindung dari panas matahari, hujan, pandangan orang banyak dan ditempat yang agak tinggi, dipakaikan pakaian basah (kain mandi) dan aurat tetap tertutup dan yang memandikan sebaiknya memakai sarung tangan, membersihkan kotoran dan najis yang ada di anggota badan jenazah, jenazah agak diangkat perutnya diurut agar kotoran yang mungkin ada dapat keluar, setelah semua kotoran dan najis bersih lalu disiram dengan air secara merata keseluruh tubuh, setelah disiram disabuni kemudian disiram lagi sampai bersih, di wudlukan dan terakhir disiram dengan air yang dicampur kapur barus, daun bidara atau lainnya yang harum, jika keluar najis setelah dimandikan dan mengenai tubuh maka najis harus dibuang dan jenazah dimandikan lagi, keringkan jenazah dengan handuk dan lain lain, sebelum dikafani berikan harum haruman/ wangi wangi dibagian yang dipakai bersujud*

*pada bagian kepala dan jenggot. Metode pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) suatu pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi suatu masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat serta produksi ilmu pengetahuan dan juga proses perubahan sosial keagamaan. Tujuan dan hasil pada sekema pengabdian ini adalah diharapkan mampu memberikan pemahaman secara komprehensif kepada mitra mengenai pengertian dan pentingnya mengetahui tentang sholat jenazah dan Memberi pemahaman secara komprehensif kepada mitra mengenai tata cara pelaksanaan sholat jenazah.*

***Kata Kunci:*** *Pelatihan; Sholat Jenazah; Pengetahuan Santri.*

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan keberlangsungan usaha dalam suatu proses. Proses tersebut melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, dan juga pelatihan. Dengan pendidikan dapat membentuk diri menjadi lebih baik, baik dari segi kemampuan, keterampilan, keahlian, etika, dan juga akhlak. Salah satu bekal diri dalam bermasyarakat adalah pendidikan, karena dunia bermasyarakat tidak hanya tentang pengetahuan melainkan juga dengan sosial, etika, maupun adab (Nisa & Hanifah, 2022).

Masyarakat Pulorejo dalam upaya meningkatkan potensi pada diri anak, orang tua tidak hanya mendidik anak dirumah, melainkan juga menitipkan anaknya ke TPQ setempat. Di Desa pulorejo ini memiliki 6 Dusun yang terdiri dari Pulorejo, Cumpleng, Kendil Wesi, Karang Asem, Jati Rejo, Sari Rejo. Dan di Desa Pulorejo ini terdapat 4 TPQ yaitu TPQ Al-Hidayah An-Nur 1 - Pulorejo, TPQ Baitur Rohman - Cumpleng, TPQ Baitul Muttaqin - Jati Rejo, TPQ An-Nur 2 - Cumpleng.

Dari ke 4 TPQ tersebut, terdapat 1 TPQ yang telah bernaungan Yayasan Yaitu TPQ Al-Hidayah An-Nur 1 Pulorejo, dengan kondisi TPQ yang telah berkembang, sangat disayangkan jika pembelajaran di TPQ tersebut tidak dimaksimalkan, oleh karenanya kami memilih TPQ tersebut untuk menjadi mitra kami. Melalui program pengabdian kami diharapkan bisa mengambil manfaat dalam kegiatan tersebut dan dapat diamankan di kehidupan sehari-hari.

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, banyak manusia yang tertipu oleh daya tarik dunia ini yang sesungguhnya dunia ini hanya tempat persinggahan kita yang sementara sedangkan tempat kita yang abadi dan kekal adalah di akhirat kelak. Banyak orang yang tidak percaya akan adanya akhirat sehingga menyepelekan masalah yang satu ini, ada pula yang dikarenakan perkembangan zaman hingga banyak orang melupakan akan akhirat sehingga kondisi seperti ini akan terjadi terus menerus dan turun menurun yang mengakibatkan rusaknya akidah-akidah Islam yang tidak lain yang merusaknya adalah orang Islam itu sendiri. Lain juga akan banyak generasi muda yang sebenarnya orang Islam tetapi tidak tahu bagaimana caranya mensholati jenazah. Bahkan ada yang tidak tahu bagaimana caranya sholat dan mengaji. *Naudzubillahiminzalik*. Permasalahan seperti diatas harus ditanggulangi sedalam mungkin dan mendapat perhatian khusus dari keluarga dan masyarakat (Sholikhin, 2012).

Salah satu cara efektif untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu dengan cara mengadakan pengajian, ceramah, dan siraman rohani dengan rutin. Siraman rohani sebenarnya sangat dibutuhkan apalagi di zaman seperti sekarang ini yang hanya mementingkan urusan duniawi dibandingkan akhirat. Melalui cara ini diharapkan generasi muda pada umumnya dapat terus bersaing dengan kemajuan teknologi, tanpa melupakan norma-norma agama (Jennyya, *et al.*, 2013).

Dalam memandikan jenazah maka syarat syarat jenazah yang harus dimandikan adalah : Muslim / Muslimat, anggota badan masih ada sekalipun sebagian tertinggal, jenazah bukan mati syahid (mati dalam peperangan membela agama Allah) sesuai hadits Nabi dari Jabir yang artinya "Sesungguhnya Nabi Muhammad SAW telah memerintahkan terhadap orang yang gugur dalam perang Uhud supaya dikuburkan dengan darah mereka, tidak dimandikan dan tidak disholatkan".

Adapun cara memandikan jenazah adalah ditempatkan ditempat yang terlindung dari panas matahari, hujan, pandangan orang banyak dan ditempat yang agak tinggi, dipakaikan pakaian basah (kain mandi) dan aurat tetap tertutup dan yang memandikan sebaiknya memakai sarung tangan, membersihkan kotoran dan najis yang ada di anggota badan jenazah, jenazah agak diangkat perutnya diurut agar kotoran yang mungkin ada dapat keluar, setelah semua kotoran dan najis bersih lalu disiram dengan air secara merata keseluruhan tubuh, setelah disiram disabuni kemudian disiram lagi sampai bersih, di wudlukan dan terakhir disiram dengan air yang dicampur kapur barus, daun bidara atau lainnya yang harum, jika keluar najis setelah dimandikan dan mengenai tubuh maka najis harus dibuang dan jenazah dimandikan lagi,

keringkan jenazah dengan handuk dan lain lain, sebelum dikafani berikan harum haruman/ wangi wangian dibagian yang dipakai bersujud pada bagian kepala dan jenggot (Sholikhin, 2012).

Bahwa dalam praktiknya yang berhak memandikan jenazah, jika laki laki maka yang berhak memandikannya harus laki laki kecuali istri atau mahramnya, jika jenazah wanita yang memandikan harus wanita kecuali suami atau mahramnya, jika suami dan istrinya mahramnya ada semua maka yang paling berhak adalah suami /istri, jika yang meninggal laki laki sementara tidak ada istri, mahram ataupun laki laki lain yang akan memandikannya maka ditayamumkan saja, begitu pula sebaliknya, jika jenazah anak anak maka boleh dimandikan oleh laki laki maupun Wanita (Fodhil, *et al.*, 2022). Jenazah sudah memenuhi persyaratan dimandikan satu kali tetapi disunahkan 3 kali, 5 kali atau lebih dalam bilangan ganjil, sesuai dengan hadist Nabi dari Ummu Atiya RA yang artinya : Nabi SAW telah masuk kepada kami saat memandikan puteri beliau, kemudian beliau bersabda ; "Mandikanlah ia 3 kali atau lima kali atau lebih, kalau kami pandang lebih baik dari itu, dengan air serta daun bidara dan basuhlah yang terakhir dengan dicampur kapur baru " (HR. Bukhari Muslim).

Mengafani Jenazah, lebih utama kain kafan dibeli dari harta peninggalan jenazah, jika tidak maka menjadi tanggungan orang yang menanggung belanjanya semasa hidup jika tidak ada lagi maka kewajiban orang muslim/Muslimat yang mampu, kain kafan untuk laki laki dan wanita paling sedikit 1 lembar yang menutupi seluruh tubuh, disunahkan untuk laki laki tiga (3) lebar tanpa baju dan surban sesuai dengan hadist Nabi dari Aisyah RA yang artinya : " Bahwa Rasulullah SAW dikafani dengan tiga (3) kain putih bersih yang terbuat dari kapas tidak ada didalamnya baju atau surban "(HR. Bukhari Muslim), sedangkan untuk wanita disunahkan 5 lembar terdiri dari : Kain menutup seluruh tubuh, kerudung kepala, baju kurung, kain untuk pinggang hingga kaki (kain basahan), kain penutup pinggul hingga paha (Roqib, 2009).

Cara mengkafani jenazah lakil laki, bentangkan kain selehai demi helai, sehingga lembaran diberikan wangi wangian seperti kapur baru dll, angkatlah jenazah dalam keadaan tertutup dengan kain, dan letakkan diatas kain kafan memanjang lalu taburi wangi wangian, selimutkan kain kafan sebelah kanan yang paling atas kemudian ujung sebelah kiri demikian seterusnya selembat demi selembat, ikatlah jenazah dengan tali yang sudah disiapkan sebelumnya dibawah kain kafan 3 atau 5 ikatan dan lepaskan tali tersebut ketika jenazah sudah diletakkan di dalam kubur (Roziqin, *et al.*, 2022).

Sementara cara mengafani jenazah wanita : susunlah kain kafan yang sudah dipotong potong dengan urutan sbb : lembar pertama yang paling bawah untuk menutupi seluruh tubuh, lembar kedua untuk kerudung kepala, lembar ketiga untuk baju kurung, lembar keempat untuk pinggang hingga kaki, lembar kelima untuk menutupi pinggul dan paha (urutan ini adalah urutan kain kafan), angkatlah jenazah dalam keadaan tertutup letakkan diatas kain kafan dan taburi wangi wangian atau kapur baru, ikatlah kain penutup kedua pahanya, pasang kain sarungya, pakaikan baju kurungnya, dandani rambutnya tiga keping dan julurkan kebelakang, pakaikan tutup kepala, membungkus dengan kain kafan terakhir yang menutupi seluruh tubuh dengan mempertemukan pinggir kiri dan kanan lalu digulung kedalam dan ikatkan talinya (Sholikhin, 2012).

## **METODE**

Metode pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Participatory Action Research (PAR)* suatu pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi suatu masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat serta produksi ilmu pengetahuan dan juga proses perubahan sosial keagamaan. Pada kegiatan pengabdian yang berbentuk pelatihan sholat jenazah ini sebagai upaya peningkatan ilmu pengetahuan dan pemahaman guna sebagai acuan untuk kehidupan bermasyarakat kedepannya. Pada tahap pelatihan sholat jenazah yang dilaksanakan di TPQ Al-Hidayah desa Pulorejo, dibagi menjadi dua tahap, pertama yaitu pemateri terlebih dahulu menjelaskan kepada santriwan dan santriwati terkait hukum, pengertian, dan fungsinya dari sholat jenazah. Tahap kedua yaitu praktek sholat jenazah. Dalam hal ini pemateri mempraktekkan terlebih dahulu bagaimana caranya sholat jenazah dengan baik dan benar terhadap santriwan dan santriwati, kemudian dilanjutkan pemateri menuntun para santri disetiap tahapan sholat dimulai dari niat, takbir hingga salam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam program ini mendapat dukungan dari beberapa pihak salah satunya adalah lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LPPM) UNWAHA yang bekerja sama dan bersinergi dengan pihak pemerintah Desa Pulorejo Kecamatan Tembelang dan program studi sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini akan mencapai keberhasilan

dan kelancaran karena adanya kerjasama dengan pihak mitra sebagai sasaran dimana sumber permasalahan diperoleh dari pihak mitra tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan sholat jenazah dalam meningkatkan pengetahuan santriwan dan santriwati TPQ dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 4 Oktober 2022 pada jam 15.30. Adapun pelaksanaan kegiatan pelatihan sholat jenazah ini bertempat di Masjid An-Nur 1 Desa Pulorejo Kecamatan Tembelang. Pelatihan sholat jenazah ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada santriwan dan santriwati TPQ Al-Hidayah desa Pulorejo. Pelatihan ini diikuti sebanyak kurang lebih 25 santriwan dan santriwati. Narasumber dalam kegiatan pelatihan ini adalah Ustadz Irhamuddin Asy-Syuhada' dan juga mahasiswa sekaligus yang memiliki pengalaman dan pemahaman dalam bidang pendidikan keagamaan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilakukan pada bulan September sampai bulan oktober 2022. Kegiatan ini terdiri dari berbagai tahapan yang sudah dilakukan sebagai berikut:

- Koordinasi dengan mitra

Program kegiatan masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan koordinasi awal melalui izin pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan kepala Desa Pulorejo, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang beserta perangkat desa. Hasil dari koordinasi dengan pihak mitra mengizinkan melakukan kegiatan pengabdian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Setelah perizinan selesai, selanjutnya dilakukan koordinasi lanjut dengan pihak yang mengelola TPQ Al-Hidayah di Desa Pulorejo. Kegiatan pelatihan sholat jenazah ini dilakukan pada waktu pelaksanaan kegiatan mengaji santri TPQ Al-Hidayah.

Hasil dari kegiatan pelatihan sholat jenazah dalam meningkatkan pengetahuan santriwan dan santriwati TPQ Al-Hidayah menunjukkan bahwa para santri masih kurang memahami secara mendalam mengenai tata cara pelaksanaan sholat jenazah dengan baik dan benar. Hal tersebut menjadi permasalahan bahwa pelatihan tata cara sholat jenazah dengan baik dan benar perlu dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman untuk para santriwan dan santriwati TPQ Al-Hidayah Desa Pulorejo, sehingga para santriwan dan santriwati dapat mengetahui pentingnya belajar tentang tata cara sholat jenazah.

- Pelaksanaan program

Pelatihan sholat jenazah dalam meningkatkan pengetahuan santriwan dan santriwati TPQ Al-Hidayah, desa Pulorejo, Kecamatan Tembelang – Jombang dilaksanakan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman kepada para santri. Kegiatan pelatihan ini diikuti sebanyak 25 peserta dari santriwan dan santriwati kelas Al-Qur'an TPQ Al-Hidayah, desa Pulorejo yang bertempat di Masjid An-Nur 1 kecamatan Tembelang, pada tanggal 4 Oktober 2022. Narasumber dalam kegiatan pelatihan ini adalah Ustadz Irhamuddin Asy-Syuhada' dari Candimulyo - Jombang.

- Pembuatan produk

Pembuatan produk pada kegiatan ini dilakukan oleh tim kegiatan pengabdian di Desa Pulorejo. Pembuatan aplikasi dan video pembelajaran terkait tata cara pelaksanaan sholat jenazah dilakukan pada tanggal 06 Oktober 2022.

Pada prinsipnya Ibadah sholat tidak serta merta bisa dilaksanakan begitu saja. Tentunya kita harus mengetahui tata cara sampai bacaan doa yang benar apalagi ini sholat jenazah yang dilakukan ketika mensholati orang meninggal. Maka disini kami hadir untuk memudahkan para santri dengan aplikasi yang akan kami rilis, dengan pengetahuan tentang pengertian dan tata cara sholat jenazah serta dilengkapi dengan gambar-gambar dan visual audio sekaligus. Berikut fungsi dan manfaat aplikasi tuntunan sholat jenazah.

- Mempermudah saat proses belajar.
- Mempercepat proses pemahaman.
- Membuat alur pekerjaan menjadi lebih efisien.
- Tidak membutuhkan banyak perangkat

Manfaat yang akan didapat dari aplikasi tuntunan sholat jenazah adalah para santri mendapatkan penyampaian pesan atau informasi dalam proses belajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar. Bahwa dalam Perkembangan teknologi informasi membawa sebuah perubahan dalam masyarakat. Lahirnya media pembelajaran secara online menjadikan para santri :

- Dapat mengasah keterampilan santri.
- Mudah mendapatkan ilmu tentang pengertian dan tata cara sholat jenazah.
- Memudahkan dalam belajar.
- Mengekspresikan diri.
- Memberi pengetahuan dan untuk pengalaman kedepannya.

Berdasarkan proses kegiatan pengabdian pada masyarakat yang sudah dilaksanakan sejauh ini luaran yang sudah dicapai adalah sebagai berikut:

- Membuat laporan program kerja dalam pengabdian masyarakat.
- Menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pengertian dan tata cara sholat jenazah dengan baik dan benar kepada santriwan dan santriwati kelas Al-Qur'an TPQ Al-Hidayah, desa Pulorejo, Tembelang – Jombang.
- Membuat aplikasi mengenai pengertian dan tata cara sholat jenazah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan sebagai berikut: Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya mempelajari tata cara sholat jenazah dikalangan santriwan dan santriwati. Meningkatkan kepedulian para santriwan dan santriwati dalam mempelajari tentang tata cara pelaksanaan sholat jenazah dengan baik dan benar. Menumbuhkan motivasi agar khususnya para santriwan dan santriwati TPQ Al-Hidayah dan umumnya masyarakat sekitar untuk sadar akan pentingnya memahami tata cara sholat jenazah dengan baik dan benar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memang sudah dilaksanakan dengan baik, namun tidak terlepas dari kekurangan. Untuk itu kami selaku penyusun menghimbau agar pengajaran tentang pelaksanaan pelatihan sholat jenazah khususnya untuk santriwan dan santriwati dan umumnya untuk masyarakat sekitar terus dilakukan agar mereka selalu memahami betapa pentingnya ikut melaksanakan sholat jenazah, meskipun hukum dari sholat jenazah adalah *fardhu kifayah* tetapi setidaknya terdapat pahala tersendiri untuk yang ikut melaksanakannya.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Fodhil, M. ., Sufaidah, S., Arifin, M. Z., Sa'adiyah, C., Saptania, N. R., & Hasan, M. Z. . (2022). Penyuluhan Perawatan Jenazah di Desa Jatiwates Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 136–139.
- Jennyya, V., Pratiknjo, M. H., & Rumampuk, S. (2013). Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Holistik*, 14(3), 1-16.
- Nisa, K., & Hanifah, T. D. (2022). Application of Religious Culture In Improving The Quality of Education. *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education*, 2(2), 108–112.
- Roqib, M. (2009). Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat. Yogyakarta: Media Citra.
- Roziqin, M. K., Meishanti, O. P. Y., & Mafariech, M. S. (2022). Pelatihan Merawat Jenazah Laki-Laki (Mengkafani). *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 40–44.
- Sholikhin, M. (2012). Panduan Lengkap Perawatan Jenazah. Yogyakarta: Media Cita Buana.